
Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai

Fitria Eriyanti Putri¹, Jelita Ayu Melani², Masduki Asbari³, Dewiana Novitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang

*Corresponding e-mail: fitriaeriyantiputri23@gmail.com

Abstrak - Esai ini mulai memperlihatkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk moralitas generasi muda anak bangsa. Karakter dan moralitas merupakan sikap atau sifat yang harus dimiliki anak bangsa, dengan karakter dan moralitas yang baik maka akan menciptakan bangsa dan negara yang berkualitas baik dan negara yang memiliki kemajuan dalam berbagai aspek. Kesuksesan yang di raih oleh bangsa dan negara tidak dapat di pisahkan dari partisipasi masyarakat terutama anak bangsa. Sehingga generasi muda anak bangsa harus membekali diri dengan karakter dan moralitas, agar dapat menjaga kebudayaan yang dimiliki dalam globalisasi perkembangan zaman. Untuk memberantas berbagai kasus moral yang tumbuh dan berkembang pesat dan menjadi ancaman yang menakutkan bagi negara dapat dilakukan melalui pendidikan baik secara formal, informal, maupun nonformal dengan menerapkan pembelajaran moral dalam dunia pendidikan. Tulisan berakhir dengan menunjukan bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Moralitas anak bangsa, Pendidikan kewarganegaraan.

Abstract - This essay begins to show the importance of character education in shaping the morality of the nation's young generation. Character and morality are attitudes or traits that must be owned by the nation's children, with good character and morality will create a nation and state that is of good quality and a country that has progressed in various aspects. The success achieved by the nation and state cannot be separated from the participation of the community, especially the nation's children. So that the younger generation of the nation's children must equip themselves with character and morality, so they can maintain the culture they have in the globalization of the times. Eradicating various moral cases that grow and develop rapidly and become a frightening threat to the country can be done through formal, informal, and non-formal education by applying moral learning in the world of education. The article ends by showing how to instill character education values in children.

Keywords: Character education, citizenship education, the morality of the nation's children.

PENDAHULUAN

Seorang anak harus diajarkan bagaimana bertingkah laku yang baik atau ditunjukkan tingkah laku mana yang salah atau yang kurang baik sesuai dengan apa yang menjadi norma-norma yang berlaku. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran moral bagi anak-anak melalui pendidikan karakter.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian diatas, jelas sekali bahwa pendidikan tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar guna mengejar kecerdasan tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki peserta didik dan mendapat perhatian dari pendidik agar dapat berkembang secara optimal.

Sementara itu definisi karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanglah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.

HASIL PEMBAHASAN

Moralitas Anak Bangsa

Moral merupakan dasar pemikiran seseorang untuk bertindak. Dimana kedudukan moral sebagai *self-control* dapat berfungsi dalam merealisasikan apa yang ada pada diri setiap manusia dalam bentuk sikap perilaku, perbuatan, perkataan, dan tindakan yang disertai dengan keindahan karakter. Dengan moral segala tindakan akan mudah terkontrol dan terarah, yang kemudian berpotensi untuk menumbuhkan sikap toleransi antara individu satu dengan individu lainnya. Maka dengan adanya toleransi tersebut mereka akan saling berintegrasi untuk mewujudkan cita cita bangsa.

Apabila suatu bangsa dihuni oleh manusia yang bermoral dan bermartabat, maka pastilah kehidupan dan peradaban bangsa tersebut akan berjalan baik, yang nantinya akan membawa jati diri bangsa tersebut kepada kehidupan yang jauh dari keterpurukan, kemiskinan dan krisis moral yang berkepanjangan, dengan maraknya kasus-kasus yang telah mewarnai bangsa ini mencerminkan bahwa bangsa kita ini telah mengalami degradasi kualitas moral yang sangat memprihatinkan. Mulai dari kasus tawuran remaja, kasus narkoba dan minuman keras, kasus ibu hamil di luar nikah dan praktik aborsi, kasus pornoaksi dan pornografi, hingga kasus korupsi dan suap yang dilakukan oleh para pejabat tinggi negara yang seharusnya menjadi panutan bagi rakyatnya.

Semua ini menunjukkan bahwa kondisi moral bangsa ini terutama generasi muda anak bangsa sudah mulai mengalami degradasi moral sehingga perlu mendapat perhatian, karena anak bangsa merupakan aset bangsa yang harus kita jaga, dimana anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya berperan dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan kemudian membentuk jati diri manusia. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah dipengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri manusia. Peran orang tua, Sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap orang tua, sekolah, dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Selain kemampuan akademis, pendidikan karakter siswa merupakan target penting Pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Tentu saja untuk membentuk

karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh Guru Pintar di sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan Keluarga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak.

Lingkungan sekolah sebagai salah satu tempat anak memperoleh pendidikan karakter dirumuskan dalam UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yang berbunyi: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.* Diharapkan melalui pendidikan karakter di sekolah, akan tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Untuk mewujudkan hal itu Guru Pintar harus memiliki cara membangun karakter siswa. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa bermacam-macam.

Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter akan membangun moralitas anak bangsa yang berakhlak, dengan berbagai cara seperti berikut:

Memberikan Teladan, Siswa harus mendapatkan contoh bagaimana berperilaku yang baik kapan saja dan di mana saja. Predikat guru melekat pada Guru Pintar tidak hanya saat berada di sekolah. Di mana pun Guru Pintar berada, akan selalu menjadi perhatian segala tindak tanduknya. Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus selalu bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Memberikan Penghargaan/Apresiasi, Strategi pendidikan karakter yang dapat Guru Pintar terapkan adalah dengan memberikan apresiasi pada siswa. Ucapan selamat dan terima kasih jangan hanya diberikan saat murid atau siswa berhasil mengukir sebuah prestasi. Berikan apresiasi pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun. Misalnya saat siswa datang tepat waktu, bersedia membantu temannya, atau berani jujur. Pembentukan karakter siswa dengan cara seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri, siswa juga akan semakin bersemangat dalam belajar karena merasa diakui dan dihargai. Bagi siswa lain hal ini dapat menjadi inspirasi sehingga mereka juga kan berusaha lebih baik selama proses belajar.

Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran, Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Ajarkan siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bahwa ilmu yang sedang dipelajarinya memang penting untuk masa depannya. Apakah pendidikan karakter dapat disisipkan dalam setiap pelajaran? Pasti bisa! Siapa bilang pelajaran Matematika hanya tentang angka-angka dan rumus-rumus saja. Dalam pelajaran Matematika Guru Pintar dapat menanamkan karakter bersabar, kerja keras, jujur, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan. Dengan demikian siswa akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu berpikir optimis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya.

Jujur dan *Open-Minded*, Strategi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan memberitahu siswa bahwa setiap manusia tentu pernah luput dari kesalahan, tak terkecuali guru. Saat melakukan kesalahan jangan pernah malu untuk mengakui dan meminta maaf pada siswa. Guru Pintar juga harus *legowo* saat murid memberikan koreksi. Hal ini penting untuk dilakukan karena terbuka menerima kritik, berani berkata yang sebenarnya, dan bersedia mengakui kesalahan adalah bentuk contoh perilaku yang harus siswa teladani. Dengan begitu siswa dapat melakukan yang sama saat mengalami pengalaman serupa.

Mengajarkan Sopan Santun, Strategi pendidikan karakter di sekolah salah satunya dengan menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Mengajarkan sopan santun tidak hanya dengan menuliskannya di lorong-lorong sekolah atau di dinding kelas. Sopan santun dapat diajarkan lagi-lagi dengan teladan. Guru Pintar harus menegur siswa yang bertindak kurang sopan supaya siswa tahu apa yang dilakukan atau dikatakan tidak tepat. Ada kalanya siswa melakukan hal yang tidak sopan bukan karena sengaja melainkan karena mereka belum tahu yang mereka lakukan itu tidak baik. Berikan

teguran dengan cara yang lemah lembut dan tidak menghakimi karena itu juga bentuk memberikan pelajaran sopan santun.

Menanamkan *Leadership*, *Leadership* atau jiwa kepemimpinan adalah salah satu karakter siswa yang harus dibangun. Sifat kepemimpinan dapat dilatihkan melalui pendidikan karakter. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi pemimpin secara bergantian adalah salah satu contoh pendidikan karakter di sekolah.

Menceritakan Pengalaman Inspiratif, Sebelum memulai pembelajaran atau bahkan di sela-sela pembelajaran di kelas, Guru Pintar dapat menceritakan pengalaman inspiratif baik pengalaman diri sendiri atau tokoh-tokoh terkenal. Hal ini akan menginspirasi siswa untuk menjadi lebih baik. Cerita inspiratif tidak hanya tentang keberhasilan seseorang saja, cerita tentang kegagalan seseorang dan bagaimana ia bangkit dari keterpurukannya akan memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa. Guru Pintar juga dapat meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya, pengalaman orang tua, atau tokoh idolanya di kelas. Dengan saling berbagi cerita dan pengalaman, siswa akan belajar satu sama lain sehingga terbit cita-cita untuk menjadi seperti orang yang diceritakan dan memiliki solusi saat menghadapi masalah yang sama.

Melalui Kegiatan Literasi, Guru Pintar pasti sudah mengetahui bahwa salah satu tujuan Literasi yang diterapkan di sekolah salah satunya adalah untuk membentuk karakter siswa. Literasi tidak melulu tentang kemampuan membaca dan menulis. Saat ini definisi Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Diharapkan siswa dapat memahami dan memetik pelajaran dari buku yang dibacanya. Pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya dengan membuat pojok baca, membaca nyaring (*read aloud*), pohon Literasi, lain sebagainya. Guru pintar harus mengatur sedemikian rupa supaya kegiatan Literasi dapat berjalan menyenangkan bukan menjadi beban supaya siswa dapat menyerap setiap pesan dari kegiatan Literasi yang dilakukannya. Cara guru membentuk karakter siswa tidak akan berhasil jika tidak diiringi dengan rencana matang bagaimana mengaplikasikan cara-cara tersebut. Lakukan dengan tulus dan secara konsisten supaya target pendidikan karakter tercapai. Bagaimanakah caramu agar mempunyai karakter yang baik, begitu pula yang harus Guru Pintar lakukan supaya siswa memiliki karakter yang baik. Bagaimana mungkin siswa berkarakter baik jika gurunya tidak memberikan contoh yang baik.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Pendidikan Karakter:

Pertama, (Religius) nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Kedua, (Nasionalis) nilai karakter Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan membuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama.

Ketiga, (Mandiri) nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Keempat, (Gotong royong) nilai karakter gotong royong antara lain mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang

membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Kelima, (Integritas) nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan pengenalan mengenai pendidikan karakter pada anak sangat penting diberikan karena hal ini berkaitan dengan perkembangan emosi dan kecerdasan anak karena berkaitan pula dengan moral dan akhlak seorang anak yang akhirnya bertujuan untuk membentuk individu yang positif dalam rangka mewujudkan generasi muda yang ke arah yang lebih baik, bertanggung jawab, mandiri, serta bertakwa pada Tuhan. Dengan begitu pendidikan karakter merupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, yang nantinya menjadi pijakan anak Indonesia sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, tanggung jawab, hormat dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Wadi, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 217-229.
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247.
- Henderi, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 25-40.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan"*, 1(1), 27-33.
- Ilma, N. (2015). Peran pendidikan sebagai modal utama membangun karakter bangsa.
- Kusrahmadi, S. D. (2007). Pentingnya pendidikan moral bagi anak sekolah dasar. *Dinamika Pendidikan*, 14(1), 118-130.
- Labudasari, E. (2018, October). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Maksudin, M. (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2), 120852.
- Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2021). Pentingnya Peran Guru PKn dalam Membangun Moral Anak Bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2).
- Saifulloh, M. (2018). Membangun Moralitas Anak Bangsa Melalui Pendidikan Tasawuf. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 98-104.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 66-75.
- Wuryandani, W. (2014). Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Penanaman Nilai Nasionalisme Untuk Anak Usia Dini*.